

Received: 2023-10-08, Received in revised form: 2023-12-28, Accepted: 2023-12-31

Pemahaman Mendalam: Jihad Intelektual dalam Pendidikan Agama Islam

Muhammad Sali

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

E-mail: salipalaran@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.47766/itqan.v14i2.1975>

ABSTRACT

This research aims to examine the concept and relationship between jihad and science in the context of Islam, this research discusses the history of jihad, the definition of jihad, the importance of jihad, the definition of Islamic science. In addition, this research also identifies the types and levels of jihad, the kinds of jihad, and the purpose and objectives of jihad in Islam. This research method provides an extensive literature study of primary and secondary sources related to jihad, Islamic science, and the thoughts of Islamic scholars. Classical texts such as the Qur'an, Hadith, were used as the main references. The results of this study reveal that jihad in Islam has a long history that involves spiritual, moral, and physical dimensions. The definition of jihad includes individual efforts to improve themselves, fight lust, and protect religion and Muslims from threats. Islamic religious knowledge is important in understanding and implementing jihad correctly, because it requires a deep understanding of religious principles and teachings. The connection between jihad and Islamic religious knowledge lies in the importance of deep religious knowledge to carry out jihad properly and avoid wrong or extreme understanding. Jihad is divided into several types and levels, including jihad with conscience. Each type of jihad has its own role in protecting and strengthening Islam and building goodness in the world. Jihad with Islamic knowledge is a call for Muslims to continue to learn, understand, and implement religious teachings correctly. Religious knowledge is an important foundation in implementing jihad in a balanced, responsible manner, and based on a deep understanding of Islamic teachings.

Keywords: *Deep Understanding, Intellectual Jihad, Islamic Religious Education*

Copyright Holder: ©Muhammad Sali (2023)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep dan keterkaitan antara jihad dengan ilmu pengetahuan dalam konteks pendidikan agama Islam. Penelitian ini membahas sejarah jihad, pengetahuan jihad, pentingnya jihad, pengertian pendidikan agama Islam. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi jenis dan tingkatan jihad, serta maksud dan tujuan jihad dalam pendidikan agama Islam. Metode penelitian ini adalah studi literatur dari sumber-sumber primer dan sekunder yang berkaitan dengan jihad, pendidikan agama Islam, dan pemikiran ulama Islam. Teks-teks Al-Qur'an dan Hadis digunakan sebagai referensi utama. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa jihad dalam pendidikan agama Islam memiliki sejarah panjang yang melibatkan dimensi spiritual, moral, dan fisik. Pengertian jihad meliputi upaya individu untuk memperbaiki diri, melawan hawa nafsu, dan melindungi agama dan umat Islam dari ancaman. Pendidikan Agama Islam menjadi penting dalam memahami dan melaksanakan jihad dengan benar, karena memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap prinsip-prinsip dan ajaran agama. Jihad dalam pendidikan agama Islam merupakan panggilan bagi umat muslim untuk terus belajar, memahami, dan melaksanakan ajaran agama dengan benar. Pengetahuan agama menjadi fondasi yang penting dalam menerapkan jihad secara berimbang, bertanggung jawab, dan berdasarkan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran-ajaran Islam.

Kata Kunci: *Pemahaman Mendalam, Jihad Inteltual, Pendidikan Agama Islam*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam memahami dan menjalankan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu konsep yang sering dibahas dalam konteks ini adalah konsep "Jihad," yang seringkali diinterpretasikan secara beragam.

Penggunaan kata "jihad" telah menjadi perbincangan hangat dan berkepanjangan dalam konteks Islam di seluruh dunia. Konsep jihad adalah salah satu pilar utama dalam agama Islam yang memiliki banyak dimensi dan interpretasi. Istilah ini bukan hanya mengacu pada perang fisik, tetapi juga mencakup perjuangan dalam banyak aspek kehidupan, termasuk yang bersifat spiritual, moral, dan intelektual. Terjemahan harfiah dari kata "jihad" adalah "perjuangan" atau "usaha." (Wahyudi & Kurniasih, 2021; Aripin, 2023) Namun, pemahaman tentang jihad bervariasi luas, terutama dalam konteks modern.

Konsep jihad dalam Islam yang berlandaskan pada ayat-ayat Al-Qur'an memberikan pengertian ajakan kepada umat Islam untuk berjuang mencari keridaan Allah. Hal ini jelas tertuang di dalam QS. Al-Ankabut ayat 69, yang menyatakan: "*Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridaan) Kami, benar-*

benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik."

Terjemahan Ayat di atas menggarisbawahi bahwa jihad tidak hanya mencakup perang fisik melawan musuh-musuh Islam. Jihad mencakup berbagai bentuk perjuangan, termasuk yang berbasis hati nurani, melawan hawa nafsu, dan untuk memperbaiki diri sendiri. Jihad, dalam konteks ini, mencakup aspek perjuangan dan usaha yang lebih luas daripada sekadar konflik fisik.

Namun, pandangan tentang jihad dalam masyarakat umum sering kali dikaitkan dengan kekerasan, terorisme, atau konflik (Irawan, 2014). Ini disebabkan oleh penyalahgunaan konsep jihad oleh kelompok ekstrem yang menggunakan agama sebagai pembenaran untuk tindakan kekerasan. Hal tersebut pulalah yang memunculkan gerakan agama-agama baru yang sesat dan merugikan ajaran agama Islam (Hanafiah, 2021).

Penting untuk dicatat bahwa pandangan tersebut tidak mencerminkan pandangan mayoritas umat Islam atau pemahaman sejati tentang jihad dalam Islam. Jihad, dalam banyak konteks, adalah perjuangan internal untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih taat kepada ajaran agama Islam. Ini juga mencakup perjuangan intelektual untuk memahami dan mendalami ajaran agama Islam.

Orang yang berjihad adalah orang yang mengerahkan tenaganya untuk membela Islam (Yakin, 2022). Pada masa Bani Abbasiyah hingga Bani Umayyah di Andalusia Islam mengalami berbagai proses dari kejayaan sampai kemunduran. Di masa Dinasti Abbasiyah Islam mengalami peningkatan melalui bidang ilmu pengetahuan dengan menerjemahkan berbagai naskah asing ke bahasa Arab (Adryamarthanino, 2022). Kemajuan Islam dalam bidang Filsafat yang banyak melahirkan filsuf muslim seperti Al-Farabi (870- 950 M.), Ibnu Sina (980-1037), dan Al-Ghazali (wafat pada 1111 M.) menunjukkan pentingnya jihad intelektual dalam pemahaman agama.

Penelitian ini menyoroti relevansi yang sangat penting dalam konteks perkembangan pendidikan Islam. Saat ini, konsep jihad intelektual mendapat sorotan yang amat mendesak. Jihad, yang sejatinya mencakup berbagai perjuangan, tak terbatas pada dimensi fisik semata. Di tengah narasi global yang sering kali menyamakan jihad dengan kekerasan, penting untuk memahami bahwa jihad juga merujuk pada perjuangan internal untuk meningkatkan moralitas, menegakkan nilai-nilai spiritual, dan memperdalam pemahaman agama.

Penelitian ini akan membuka cakrawala pemahaman yang lebih dalam

tentang jihad intelektual dalam Islam dan bagaimana pendidikan agama Islam menjadi fondasi krusial dalam menjalankan jihad dengan tepat. Melalui penggalian sejarah jihad intelektual, penelitian ini menyoroti peran penting pendidikan agama dalam memahami jihad serta menggali signifikansinya. Memahami jihad intelektual memungkinkan umat Islam untuk memperkuat pemahaman agama mereka, membantu mempromosikan nilai-nilai kebaikan, serta berkontribusi pada perkembangan masyarakat secara positif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis studi literatur (Arikunto, 2019). Metode ini dipilih karena penelitian ini bersifat deskriptif dan eksploratif yang bertujuan untuk menggali dan menganalisis informasi yang terkandung dalam literatur yang relevan dengan konsep jihad intelektual dalam Islam.

Tahap awal dari penelitian ini adalah pengumpulan data, di mana peneliti mengumpulkan sumber-sumber literatur yang relevan dengan konsep jihad, ilmu pengetahuan agama Islam, dan pemikiran ulama Islam. Sumber-sumber primer adalah Al-Qur'an, Tafsir, dan Hadis. Adapun sumber sekunder (Sugiyono, 2020) berupa buku, makalah, artikel, dan teks-teks klasik. Data yang dikumpulkan ini menjadi dasar referensi dalam penelitian. Setelah data dikumpulkan, peneliti melakukan seleksi sumber dengan melibatkan peninjauan dan pemilihan sumber-sumber yang paling relevan dan berkualitas tinggi untuk digunakan dalam penelitian.

Adapun analisis data (Sugiyono, 2020) dilakukan dengan mendalami konten dari sumber-sumber yang digunakan untuk mengidentifikasi konsep jihad intelektual dalam Islam, pemahaman ulama, serta hubungannya dengan ilmu pengetahuan agama Islam. Analisis ini melibatkan penafsiran dan sintesis informasi yang ditemukan dalam literatur.

Setelah data dianalisis, peneliti membuat kesimpulan berdasarkan temuan-temuan dalam literatur. Kesimpulan ini mencakup pemahaman tentang konsep jihad intelektual dalam pendidikan agama Islam, bagaimana pendidikan agama Islam berperan dalam pelaksanaan jihad ini, serta pandangan ulama terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Jihad dalam Islam

Jihad adalah sebuah konsep dalam Islam yang memiliki banyak aspek, termasuk perjuangan fisik, intelektual, dan spiritual. Dalam bahasa Arab, jihad berasal dari kata yang berarti "berjuang," dan dalam konteks Islam, berjuang di

jalan Allah. Ini adalah elemen penting dalam sejarah dan pengembangan agama Islam.

Definisi Jihad

Ayat-ayat Makiyah yang berisi tentang jihad menggunakan bahasa yang kuat, efektif dan bervariasi, isinya mengandung semangat kuat dalam menghadapi kaum Quraisy dengan senjata, sedangkan untuk ayat-ayat Madaniyah cirinya itu adalah ajakan untuk melakukan jihad *fi sabilillah*, yang mana pada periode ini umat muslim sudah lebih rapi dan memiliki strategi untuk membela diri dan membela agama Islam.

Pengertian jihad tidak hanya memiliki satu pengertian, namun pengertiannya sangat luas. Dari segi Bahasa, "jihad" diartikan sebagai penyeruan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah yang mungkar (*amar ma'ruf nahi munkar*). Jihad berasal dari bahasa Arab dengan bentuk *isim masdar* dari *fi'il thulathi mazid harf* atau kata kerja yang terdiri dari tiga huruf asli dan satu huruf tambahan yaitu *jahada*.

Secara terminologi, pengertian jihad antara ulama itu berbeda-beda. Menurut Ibnu Taimiyyah dalam *Matalib Ula al-Nahyi*, yang dikutip oleh Yusuf Al-Qaradawi mengatakan bahwa jihad merupakan perintah yang harus dilakukan dengan baik menggunakan hati serta bertekad untuk berdakwah dan menerapkan syariat-Nya, secara *hujjah* artinya tegas terhadap yang batil (Madchaini, 2019).

Jihad menurut Ibnu Hajar artinya mengerahkan kesungguhan dalam memerangi orang kafir dan secara mutlak berjihad melawan hawa nafsu syaiton dan kefasikan (Hasani Ahmad Said, 2010). Menurut Ceryl Classe dalam "*The Concise Encyclopedia of Islam*" bahwa kata Jihad sama dengan kata *Effort* yang bermakna "*Divine institution of warfare to extend Islam in to the dar al-Harb (the non-Islamic terories which are described as "the abode of struggle" or of disbelief) or to defend Islam from danger. Adult males must participate if the need arises, but not all of them provided that. "a sufficient number" (Fard. Al-Kifayah) take it up.*

Jihad menurut Sayyid Quthb dalam Saragih adalah suatu pergerakan untuk membedakan manusia dari penyembahan manusia kepada yang lainnya kecuali kepada Allah semata. Ketika manusia harus tunduk dan patuh kepada Allah, maka ketundukkan itu harus total, tidak hanya menyangkut pribadi seorang dengan-Nya, melainkan manusia juga harus tunduk kepada aturan-aturan Allah (syariat) yang telah sempurna, yaitu Islam. Sementara jihad menurut Quraish Shihab dalam Saragih adalah pada dasarnya tidak serta merta bermakna perang secara fisik. Menurutnya, untuk melihat pengertian jihad harus merujuk pada makna dasarnya. Dari sanalah Quraish Shihab

berkesimpulan bahwa jihad melingkupi segala kegiatan seorang mujahid yang dilakukan dengan segenap upaya melewati berbagai kesulitan, kesukaran, godaan dan sebagainya (Saragih, 2015).

Dalam pengertian umum, jihad mencakup upaya dan perjuangan untuk melakukan yang baik, mencegah yang buruk, dan mendekati diri kepada Allah. Jihad juga mencakup perjuangan fisik dalam membela agama, yang dapat mencakup perang, serta perjuangan intelektual dan spiritual untuk memahami agama dengan lebih baik (Pahlevi, 2011; Kurniawan, 2016).

Dari beberapa pengertian di atas dapat dikatakan bahwa jihad itu mengandung dua hal, yaitu: 1) upaya sungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu untuk tujuan kebaikan yang sesuai dengan syari'at Islam, dan 2) jihad merupakan perjuangan melakukan perlawanan kepada orang-orang yang memerangi Islam (berperang sesuai yang diajarkan), baik perang fisik, kultur, peradaban dan lainnya. Pahala jihad bukanlah pahala yang main-main, jika mereka ikhlas menjalani peperangan demi Islam dan membela Allah Swt., mereka akan mendapatkan ganjaran yang baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa ayat Al-Qur'an mengenai jihad sebagai berikut:

a. QS. Al-Baqarah: 218

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ يَرْجُونَ رَحْمَتَ اللَّهِ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ
"Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

Maksud dari ayat di atas adalah, ketika seorang muslim yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya serta mereka pergi hijrah dan berjihad di jalan Allah maka mereka termasuk golongan orang-orang yang masuk surga. Ingatlah, Allah Maha Pengampun Maha Penyayang.

b. Al-Maidah: 35

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَأَتَّبِعُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ
"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan."

Maksud dari ayat tersebut adalah seorang muslim harus mendekati diri kepada Allah dengan berbagai macam ibadah-ibadah yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis, serta berjuang untuk membela Islam agar mendapat keuntungan (pahala dan surga).

c. QS. At-Taubah: 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

"Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya."

Maksud ayat di atas adalah berjihad di medan perang haruslah dibagi menjadi dua bagian, ada yang pergi berperang dan ada yang diam untuk menuntut ilmu dengan mendalami ilmu-ilmu agama agar ketika yang berperang sudah kembali, mereka bisa menyebarkan ilmu yang telah dipelajari. Artinya, menuntut ilmu dan berjihad memiliki peran yang sama pentingnya dalam pandangan Islam. Selain dari Al-Qur'an, ada juga pengertian jihad menurut hadis, salah satunya dikutip dari hadis Sahih Bukhari No. 25:

صحيح البخاري ٢٥: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ وَمُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ قَالَا حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ شَهَابٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ فَقَالَ إِيْمَانُ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ قِيلَ ثُمَّ مَاذَا قَالَ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ قِيلَ ثُمَّ مَاذَا قَالَ قَالَ حَجٌّ مَبْرُورٌ

"Shahih Bukhari 25: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Yunus dan Musa bin Isma'il, keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Sa'd berkata: telah menceritakan kepada kami Ibnu Syihab dari Sa'id bin Al Musayyab dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah sallallahu 'alaihi wa sallam ditanya tentang amalan apakah yang paling utama? Maka beliau menjawab: "Iman kepada Allah dan Rasul-Nya." Lalu ditanya lagi: "Lalu apa?" Beliau menjawab: "al-Jihad fi sabilillah (berperang di jalan Allah). Lalu ditanya lagi: "Kemudian apa lagi?" Beliau menjawab: "Haji mabrur."

Hadis di atas menjelaskan bahwa amalan-amalan yang paling utama adalah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, berjihad (perang di jalan Allah), dan haji mabrur. Jadi, jihad adalah amalan yang utama setelah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Selain pengertian jihad sebagaimana yang telah diurai, ada pula bentuk-bentuk jihad menurut beberapa sumber (Ma'afi & Muttaqin, 2012; Maryono, 2022; Nst, 2013; Qardhawi, 2010a) yang dihimpun sebagai berikut:

- a. Jihad Harta (*Jihad Amwal*); perjuangan dengan merelakan hartanya demi kepentingan agama dan masyarakat, seperti: infak, sedekah, wakaf dan lainnya.
- b. Jihad Jiwa (*Jihad Anfus*); jiwa meliputi banyak hal seperti: lisan, tangan, hati. Seperti berperang yang pernah terjadi di zaman Rasulullah (perang Badar, perang Uhud, dan perang-perang lainnya), di mana mereka yang berperang mengorbankan jiwanya dan merendahkan hatinya untuk rela

berjuang di jalan Allah, hatinya berucap bahwa mereka melakukan semua itu karena Allah Swt.

- c. Jihad Pembelajaran (*Jihad Ta'lim*); berjuang menuntut ilmu pengetahuan adalah fardu bagi setiap muslim. Setiap muslim memiliki potensi untuk memimpin, terutama memimpin dirinya sendiri, dan untuk menjadi seorang pemimpin dibutuhkannya pemikiran yang luas (ilmu pengetahuan). Manusia tidak bisa menjadi pemimpin tanpa ilmu pengetahuan. Tanpa ilmu, tidak ada orang-orang hebat, atau orang-orang yang berprestasi dan unggul yang mampu memimpin orang lain. Jihad melalui ilmu merupakan salah satu cara untuk memberantas kebodohan.

Peran Para Ulama dalam Jihad Intelektual

Dalam sejarah Islam, para ulama klasik memainkan peran penting dalam menjalankan jihad intelektual. Mereka tidak hanya menjadi cendekiawan agama, tetapi juga filsuf dan ilmuwan. Misalnya, Ibnu Sina (Avicenna), yang dikenal sebagai salah satu filsuf terbesar dalam sejarah, memberikan kontribusi besar dalam bidang kedokteran, matematika, dan filsafat. Di dalam bukunya yang terkenal, "*Al-Qanun fi al-Tibb*," Ibnu Sina memadukan ilmu pengetahuan klasik Yunani dengan tradisi Islam, membangun fondasi penting untuk ilmu kedokteran yang berlanjut hingga zaman modern. Beliau menunjukkan bagaimana jihad intelektual dapat mencakup berbagai disiplin ilmu, menciptakan sebuah warisan yang sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan di dunia Islam.

Jihad intelektual telah melibatkan banyak tokoh muslim (ulama) yang mencakup beberapa kategori, antara lain:

1. Jihad Intelektual dalam Kajian Hadis; jihad intelektual mencakup usaha untuk mengklasifikasikan, mengkritik, dan menguji keabsahan hadis-hadis yang diklaim sebagai perkataan atau tindakan Nabi Muhammad (Qardhawi, 2010b). Para ulama hadis berjuang untuk memastikan bahwa hadis-hadis yang digunakan sebagai sumber ajaran Islam adalah sahih (benar) dan dapat diandalkan.
2. Jihad Intelektual dalam Tafsir Al-Qur'an; studi tentang Al-Qur'an adalah salah satu aspek yang penting. Para *mufassir* (penafsir Al-Qur'an) telah memainkan peran utama dalam pemahaman ajaran agama. Mereka menguraikan makna ayat-ayat Al-Qur'an, menghubungkannya dengan konteks sejarah, sosial, dan budaya, serta memecahkan masalah-masalah teologis. Para *mufassir* berjuang untuk memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an dan menghubungkannya dengan konteks sosial dan historis. Mereka

melakukan penelitian mendalam dalam bahasa Arab, ilmu Gramatika, dan Sejarah Islam untuk menguraikan pesan-pesan agama dalam Al-Qur'an. Ibnu Kathir dan al-Razi adalah dua di antara banyak *mufassir* yang berkontribusi dalam bidang ini. Mereka menerapkan metodologi kritis untuk memahami pesan-pesan dalam Al-Qur'an dan memperkaya warisan pemikiran Islam.

3. Jihad Intelektual dalam Kajian Filsafat Islam; mencakup upaya memahami hubungan antara akal dan wahyu, dan bagaimana pemikiran filsafat dapat digunakan untuk memahami agama lebih dalam. Filsafat Islam adalah hasil dari jihad intelektual yang mencoba menggabungkan pemikiran filsafat Yunani klasik dengan agama Islam. Salah satu figur terkemuka adalah Al-Farabi, dikenal sebagai "Al-Isfahani" yang memadukan pemikiran Aristoteles dengan ajaran Islam. Al-Farabi membahas gagasan tentang negara ideal dan etika dalam konteks Islam, yang memberikan kontribusi besar dalam filsafat politik dan etika Islam. Sementara Ibnu Rushd (Salabi, 2021), atau Averroes dalam tradisi Barat, merupakan seorang cendekiawan Andalusia yang berfokus pada pemahaman Al-Qur'an dalam konteks filsafat Aristotelian. Karya-karyanya yang menerjemahkan dan menjelaskan karya-karya Aristoteles memainkan peran penting dalam Renaisans Islam dan Renaisans Eropa. Beliau menekankan pentingnya akal dalam memahami agama dan ilmu pengetahuan. Pengaruhnya pada pemikiran Kristen Abad Pertengahan sangat signifikan, menyoroti bagaimana jihad intelektual dapat melintasi batasan agama dan budaya.
4. Jihad Intelektual dalam Konteks Modern; mencapai dimensi baru dengan penggunaan teknologi dan media sosial. Individu dan kelompok-kelompok kecil dapat dengan mudah berpartisipasi dalam dialog antaragama, mendistribusikan pengetahuan agama, dan merespons tantangan-tantangan kontemporer. Penting untuk dicatat, bagaimana pendidikan agama di lembaga-lembaga pendidikan formal berkembang untuk mencakup kurikulum yang lebih mendalam tentang agama Islam, yang memungkinkan siswa lebih memahami dasar-dasar agama dan mempersiapkan generasi yang kuat dalam jihad intelektual. Jihad intelektual harus terus berkembang mengikuti perubahan sosial dan teknologi. Jihad intelektual harus merangkul kompleksitas dan keberagaman dalam dunia yang semakin terhubung.

Hubungan Jihad dan Pendidikan Agama Islam

Konsep jihad dalam pendidikan agama Islam memiliki banyak implikasi. Hal ini menunjukkan pentingnya mengajarkan pemahaman agama secara

mendalam dan membagikannya dengan orang lain. Jihad intelektual mengajarkan bahwa perjuangan untuk membela ajaran Islam adalah ujian yang mencerminkan kekuatan iman, ketulusan hati, dan motivasi individu (Sitorus et al., 2023; Syafi, 2022). Selain itu, pembinaan pribadi adalah bagian penting dari jihad intelektual, membangun ketahanan mental dan emosional, serta kemampuan untuk berpikir strategis dan bijaksana. Hal ini senada dengan yang disampaikan Saputra bahwa jihad mengajarkan pembinaan bagi manusia agar mereka kuat, memikirkan segalanya dengan baik (berstrategi), diajarkan untuk tidak tergesa-gesa mengambil keputusan (Saputra, 2019).

Tantangan dalam Jihad Intelektual

Dalam perjalanan sejarahnya, jihad intelektual telah menghadapi tantangan dan kontroversi. Perbedaan pendapat dan perselisihan sering kali muncul dalam pemahaman ajaran agama. Namun, ini adalah bagian yang alami dari proses jihad intelektual. Masyarakat Islam telah belajar dari perdebatan dan diskusi, yang telah menghasilkan pemahaman agama yang lebih dalam dan inklusif (Abdurrohman & Syamsiar, 2017; Suryadi, 2022).

Untuk menjalankan jihad intelektual dengan baik, pendidikan agama Islam memainkan peran sentral. Dengan pendidikan agama Islam yang kuat memungkinkan individu untuk mengembangkan pemahaman agama yang kuat pula dan berpikir kritis. Dalam jihad intelektual, penting untuk dipahami bahwa agama dan kebenaran agama dapat beragam. Sehingga toleransi terhadap pandangan yang berbeda dapat memfasilitasi dialog dan pertukaran pemikiran yang sehat.

KESIMPULAN

Jihad intelektual melibatkan perjuangan untuk memahami agama Islam dengan lebih dalam, menjaga integritasnya, dan menyebarkannya dengan bijak dan beretika. Dalam dunia yang semakin kompleks dan berubah, jihad intelektual dalam Islam menjadi lebih relevan daripada sebelumnya. Ini adalah wujud nyata dari komitmen umat Islam untuk memahami dan memajukan agama, serta berpartisipasi dalam dialog global tentang nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan. Pentingnya jihad intelektual tidak hanya dalam menghadapi perubahan zaman, tetapi juga dalam menjaga citra Islam sebagai agama yang terbuka, inklusif, dan berintelektual (*rahmatan lil'ālamīn*). Hal ini dapat membantu mengatasi stereotip dan ketidakpahaman tentang Islam, serta mempromosikan perdamaian dan kerja sama antarbudaya. Dengan demikian, penelusuran konsep jihad dalam ilmu pengetahuan agama adalah upaya yang memadai dan relevan untuk menggali aspek penting dari pemikiran Islam

yang berkontribusi pada perkembangan intelektual dan spiritual masyarakat muslim dan dunia pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, A., & Syamsiar, H. (2017). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Model Keberagaman Inklusif untuk Mencegah Radikalisme Beragama di Kalangan Siswa SMA. *FENOMENA*, 9(1), 105. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/fenomena/article/view/789>.
- Adryamarthanino, V., Ningsih, W. L. (2022). *Kemajuan Islam pada Masa Bani Abbasiyah*. *Kompas.com*.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka cipta.
- Hanafiah, T., Saidah. (2021). Mencari Makna Jihad yang Sebenarnya (Telaah Kritis terhadap Hadits-Hadits Jihad). *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, 8(2), 162-171. https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad_Al-Nafs/article/view/27516.
- Irawan, D. (2014). Kontroversi Makna dan Konsep Jihad dalam Al-Qur'an tentang Menciptakan Perdamaian. *RELIGI JURNAL STUDI AGAMA-AGAMA*, 10(1), 67. <https://doi.org/10.14421/rejusta.2014.1001-05>.
- Ma'afi, R. H., & Muttaqin, M. (2012). Konsep Jihad dalam Perspektif Islam. *KALIMAH*, 11(1), 134. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/kalimah/article/view/488>
- Madchaini, K. (2019). Jihad in Islam. *Shibghah: Journal of Muslim Societies*, 1(2), 80-96. <https://www.jurnal.kopertais5aceh.or.id/index.php/shibghah/article/view/71>.
- Maryono, D. (2022). Jihad dalam Perspektif Al-Qur'an. *ZAD Al-Mufassirin*, 4(1), 39-60. <https://doi.org/10.55759/zam.v4i1.46>.
- Nst, A. S. (2013). Jihad dalam Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Ushuluddin*, 20(2), 145-151. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/ushuludin/article/view/923>.
- Pahlevi, R. (2011). Makna Jihad dalam Kerangka Dakwah. *Wardah*, 12(1), 71-82. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/warda/article/view/214>.
- Qardhawi, Y. (2010). *Fiqih Jihad: Sebuah Karya Monumental Terlengkap tentang Jihad menurut Al-Qur'an dan Sunnah*. Mizan.
- Said, H. A. (2010). Meluruskan Makna Jihad. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Official Website*. <https://uinjkt.ac.id/index.php/id/meluruskan-makna-jihad>.
- Salabi, A. S. (2021). Konstruksi Keilmuan Islam (Studi Pemikiran Ibnu Rusyd tentang Ontologi dan Epistemologi). *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 12(1), 47-66. <https://doi.org/10.47766/itqan.v12i1.188>.
- Saputra, I. (2019). Resolusi Jihad: Nasionalisme Kaum Santri Menuju Indonesia

- Merdeka. *Jurnal Islam Nusantara*, 3(1), 205–237.
<https://jurnalnu.com/index.php/as/article/view/128>.
- Saragih, M. S. (2015). *Memaknai Jihad* - Google Books. Deepublish.
- Sitorus, Y. R., Indrawadi, J., Moeis, I., & Wirdati, W. (2023). Meaning and Actualization of Jihad for Students in State Life. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 5(2), 224–242.
<https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i2.2765>.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suryadi, R. A. (2022). Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 12–26.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/43544>.
- Syafi, M. F. A. (2022). *Jihad dalam Perspektif Abu Abdillah Muhammad Al-Qurṭubi dan Muhammad Mutawalli As-Sya'rawi: Studi Analisis Komparatif Kitab Tafsir Al-Jami'Li Ahkam Al-Qur'an wa Al-Mubayin dan Kitab Tafsir Khawatir As-Sya'rawi*. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
<http://digilib.uinkhas.ac.id/15999/>.
- Wahyudi, D., & Kurniasih, N. (2021). Literasi Moderasi Beragama Sebagai Reaktualisasi "Jihad Milenial" ERA 4.0. *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama*, 1(1), 1–20.
<https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/moderatio/article/view/3287>.
- Yakin, S. (2022). Meluruskan Makna Jihad. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Official Website*. <https://www.uinjkt.ac.id/id/meluruskan-makna-jihad-2/>.